

**ANALISIS POTENSI PARIWISATA INDONESIA  
DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI:  
PERSEPSI PEDAGANG LOKAL TERHADAP DAMPAK  
WISATAWAN DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN  
DI DANAU TOBA**

**M. Hafidh Nashiruddin Al-Bakry**

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta

E-mail: [bakrie2689@gmail.com](mailto:bakrie2689@gmail.com)

***Abstract***

*This study aims to analyze the potential of Indonesian tourism in increasing economic growth, with a focus on the perceptions of local traders on the impact of tourists in increasing income on Lake Toba. The research method used is structured interviews with local traders operating around Lake Toba. The results of the analysis show that local traders have different perceptions of the impact of tourists on their income. Most local traders see the arrival of tourists as an opportunity to increase their sales and income. The presence of tourists also triggers the development of the local economy as a whole, with a multiplier effect that benefits not only local traders, but also the communities and areas around Lake Toba. However, there are also some local traders who have a negative perception of the impact of tourists. They expressed fears of intensifying competition and concerns that local cultural authenticity might be eroded by the influence of mass tourism. It can be concluded that local traders around Lake Toba have various perceptions of the impact of tourists in increasing their income. Although there are some negative perceptions, such as increasingly fierce competition and concerns over the authenticity of local culture, positive perceptions are still more dominant. Local traders realize the importance of maintaining a balance between tourism growth and preserving the uniqueness and authenticity of local culture.*

**Keywords:** *Tourism Potential; Economic Development; Perceptions of Local Traders; Lake Toba*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi pariwisata Indonesia dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dengan fokus pada persepsi pedagang lokal terhadap dampak wisatawan dalam peningkatan pendapatan di Danau Toba. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan

pedagang lokal yang beroperasi di sekitar Danau Toba. Hasil analisis menunjukkan bahwa pedagang lokal memiliki persepsi yang beragam terhadap dampak wisatawan terhadap pendapatan mereka. Sebagian besar pedagang lokal melihat kedatangan wisatawan sebagai peluang untuk meningkatkan penjualan dan pendapatan mereka. Kehadiran wisatawan juga memicu perkembangan ekonomi lokal secara keseluruhan, dengan adanya multiplier effect yang memberikan manfaat tidak hanya bagi pedagang lokal, tetapi juga bagi komunitas dan wilayah sekitar Danau Toba. Namun, ada juga beberapa pedagang lokal yang memiliki persepsi negatif terhadap dampak wisatawan. Mereka mengungkapkan kekhawatiran akan persaingan yang semakin ketat dan kekhawatiran akan keaslian budaya lokal yang mungkin terkikis oleh pengaruh pariwisata massal. Dapat disimpulkan bahwa para pedagang lokal di sekitar Danau Toba memiliki persepsi yang beragam terhadap dampak wisatawan dalam peningkatan pendapatan mereka. Meskipun ada beberapa persepsi negatif, seperti persaingan yang semakin ketat dan kekhawatiran akan keaslian budaya lokal, persepsi positif tetap lebih dominan. Para pedagang lokal menyadari pentingnya menjaga keseimbangan antara pertumbuhan pariwisata dengan melestarikan keunikan dan keaslian budaya lokal.

**Kata Kunci:** Potensi Pariwisata; Perkembangan Ekonomi; Persepsi Pedagang Lokal; Danau Toba

## **PENDAHULUAN**

Indonesia memiliki kekayaan alam dan budaya yang melimpah, menjadikannya salah satu tujuan wisata menarik di dunia. Dari Sabang hingga Merauke, Indonesia menawarkan berbagai macam destinasi wisata yang menakjubkan, mulai dari pantai-pantai indah, gunung-gunung yang menjulang, hingga keunikan budaya yang beragam. Selain itu, Indonesia juga memiliki keragaman kuliner yang lezat dan keramahan penduduknya. Semua ini menjadikan Indonesia sebagai destinasi wisata yang menarik bagi para wisatawan lokal

maupun mancanegara. Keindahan alamnya yang melimpah, seperti pantai-pantai yang memukau, gunung-gunung yang menantang, dan danau-danau yang menyejukkan, membuat Indonesia menjadi surga bagi para pecinta alam. Selain itu, kekayaan budaya yang dimiliki oleh Indonesia, seperti candi-candi bersejarah, pura-pura yang memukau, dan tradisi-tradisi lokal yang unik, menarik minat wisatawan untuk menjelajahi dan mengenal lebih jauh tentang kehidupan dan kebudayaan Indonesia.

Di Indonesia, pariwisata telah menjadi salah satu sektor yang menjadi fokus utama dalam upaya mempercepat pertumbuhan ekonomi. Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik), sektor pariwisata memberikan kontribusi sebesar 4,2% terhadap PDB Indonesia pada tahun 2021 (BPS Indonesia). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran pariwisata dalam menggerakkan roda perekonomian negara. Dengan potensi alam yang melimpah dan warisan budaya yang kaya, Indonesia menarik minat wisatawan baik dari dalam negeri maupun mancanegara. Destinasi wisata seperti Bali, Yogyakarta, Lombok, dan Raja Ampat telah menjadi daya tarik yang terkenal di dunia (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia). Dengan potensi yang dimiliki dan upaya yang terus dilakukan, dan dukungan pemerintah dalam mempromosikan pariwisata, pariwisata di Indonesia memiliki potensi besar untuk terus meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara.

Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan baik lokal maupun mancanegara berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Wisatawan yang datang memberikan kontribusi melalui pengeluaran mereka dalam hal akomodasi, transportasi, makanan, belanja, dan berbagai aktivitas wisata lainnya. Menurut penelitian yang dilakukan

oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia, sektor pariwisata telah menciptakan lebih dari 13 juta lapangan kerja pada tahun 2022. Selain itu, World Travel & Tourism Council (WTTC) juga mencatat bahwa setiap 10 pengunjung wisatawan asing ke Indonesia dapat menciptakan satu lapangan kerja baru. Dengan potensi pertumbuhan yang terus meningkat, industri pariwisata dapat menjadi salah satu sektor yang berperan penting dalam mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Di Indonesia, salah satu destinasi pariwisata yang menjadi primadona adalah Danau Toba. Danau Toba merupakan danau vulkanik terbesar di dunia yang terletak di Provinsi Sumatera Utara. Pemandangan di sekitar Danau Toba sungguh mempesona. Air danau yang biru menghampar luas, diapit oleh tebing-tebing yang hijau dan perbukitan yang menghijau di sekitarnya. Keindahan alam ini memberikan pengalaman yang tak terlupakan bagi siapa pun yang mengunjungi Danau Toba (Adisasmita, R., & Puspitasari, E; (2017). Selain keindahan alamnya, Danau Toba juga menawarkan kekayaan budaya yang unik. Masyarakat Batak yang tinggal di sekitar danau ini memiliki tradisi dan adat istiadat yang kaya. Wisatawan dapat menikmati pertunjukan seni

budaya Batak, seperti tarian tradisional dan musik gondang, serta mengunjungi desa adat yang masih mempertahankan tradisi mereka (Pratama, D., & Silitonga, M; 2018). Tak hanya itu, Danau Toba juga menawarkan berbagai atraksi wisata lainnya. Salah satunya adalah Pulau Samosir, pulau terbesar di tengah Danau Toba. Pulau ini terkenal dengan keindahan alamnya yang menakjubkan, pantai-pantai yang indah, dan kehidupan masyarakatnya yang tradisional. Wisatawan dapat mengeksplorasi pulau ini dengan menyewa sepeda motor atau mengunjungi desa-desa tradisional yang terletak di sekitarnya.

Dalam konteks ini, analisis potensi pariwisata Indonesia dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Danau Toba menjadi sangat penting. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah persepsi pedagang lokal terhadap dampak wisatawan dalam peningkatan pendapatan (Rangkuti & Tampubolon, 2016).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Potensi Pariwisata dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi**

#### **1. Penciptaan Lapangan Kerja**

Pariwisata memiliki potensi besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara dan menciptakan

lapangan kerja yang signifikan (Jansen, L; 2019). Industri pariwisata mencakup berbagai sektor, termasuk perhotelan, transportasi, makanan dan minuman, jasa wisata, dan kerajinan lokal. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung, permintaan akan produk dan layanan terkait pariwisata meningkat pula. Hal ini memberikan peluang bagi pengusaha lokal untuk mengembangkan usaha mereka dan menciptakan lapangan kerja baru (World Tourism Organization; 2017).

Potensi pariwisata dalam menciptakan lapangan kerja tidak hanya terbatas pada sektor pariwisata langsung, tetapi juga berdampak pada sektor-sektor terkait seperti pertanian, perdagangan, dan industri kreatif. (Dinas Pariwisata Daerah; 2020). Misalnya, di destinasi wisata yang terkenal dengan produk pertanian lokalnya, wisatawan sering kali tertarik untuk membeli produk-produk tersebut sebagai oleh-oleh atau mengunjungi peternakan dan kebun langsung. Hal ini memberikan peluang bagi petani lokal untuk meningkatkan penjualan dan menciptakan lapangan kerja di

sektor pertanian (United Nations Conference on Trade and Development; 2017).

Selain itu, industri pariwisata juga menciptakan peluang kerja di sektor jasa seperti pemandu wisata, pelayan restoran, dan tenaga kerja di sektor perhotelan. Dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, permintaan akan tenaga kerja di sektor-sektor ini juga meningkat. Hal ini memberikan peluang bagi individu dengan berbagai latar belakang keahlian untuk terlibat dalam industri pariwisata dan menghasilkan pendapatan yang stabil (Soekiman, A., & Sudarsono, A; 2018).

## **2. Peningkatan Pendapatan Negara**

Ketika suatu negara menjadi tujuan pariwisata yang populer, jumlah kunjungan wisatawan meningkat secara signifikan. Hal ini berdampak positif pada sektor-sektor terkait seperti perhotelan, transportasi, restoran, dan jasa wisata (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif; 2022). Dengan meningkatnya permintaan akan produk dan layanan terkait pariwisata, pelaku usaha lokal memiliki kesempatan untuk mengembangkan bisnis mereka

dan meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, pendapatan negara juga meningkat melalui pajak pariwisata dan penerimaan dari wisatawan asing (World Travel & Tourism Council; 2021).

Tidak hanya itu, pariwisata juga berkontribusi dalam peningkatan pendapatan negara melalui penerimaan dari wisatawan asing. Wisatawan asing cenderung menghabiskan lebih banyak uang selama kunjungan mereka, baik untuk akomodasi, makanan dan minuman, belanja, maupun aktivitas wisata lainnya (Bank Indonesia; 2022). Penerimaan ini dapat digunakan oleh pemerintah untuk membiayai pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan sektor publik lainnya. Selain itu, pariwisata juga dapat mendorong pertumbuhan sektor pariwisata domestik, seperti wisatawan dalam negeri yang melakukan perjalanan ke destinasi wisata di dalam negara mereka sendiri (World Tourism Organization; 2022). Dalam kesimpulan, potensi pariwisata dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja sangat besar. Industri pariwisata tidak hanya memberikan peluang bagi

pengusaha lokal untuk mengembangkan usaha mereka, tetapi juga memberikan kesempatan bagi individu dengan berbagai latar belakang keahlian untuk terlibat dalam industri ini. Dengan dukungan yang tepat dari pemerintah dan pemangku kepentingan terkait, potensi pariwisata dalam menciptakan lapangan kerja dapat dioptimalkan dan memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi suatu negara.

### **Tantangan dalam Mengoptimalkan Potensi Pariwisata**

#### **1. Kurangnya Promosi**

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam mengoptimalkan potensi pariwisata adalah kurangnya promosi yang efektif. Promosi yang baik sangat penting dalam menarik minat wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi. Namun, seringkali terjadi kurangnya upaya promosi yang memadai, baik dari pemerintah maupun pelaku industri pariwisata. Kurangnya promosi yang efektif dapat membuat destinasi pariwisata sulit dikenal secara luas, sehingga potensi pengunjung yang seharusnya tinggi tidak dapat dimaksimalkan (World Tourism Organization; 2020).

Selain kurangnya promosi yang efektif, tantangan lainnya adalah kurangnya sumber daya dan dana untuk melakukan promosi pariwisata. Promosi yang efektif membutuhkan sumber daya seperti tenaga kerja yang terampil, teknologi yang memadai, dan dana yang cukup. Namun, tidak semua destinasi pariwisata memiliki sumber daya yang memadai untuk melakukan promosi secara intensif. Kurangnya dana juga menjadi kendala dalam mengembangkan kampanye promosi yang melibatkan media, pameran pariwisata, dan kegiatan promosi lainnya. Tanpa dukungan yang memadai, potensi pariwisata suatu daerah dapat terhambat dalam mencapai pertumbuhan yang optimal (World Travel & Tourism Council; 2019).

#### **2. Kurangnya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia**

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi dalam mengoptimalkan potensi pariwisata adalah kurangnya peningkatan kualitas sumber daya manusia di sektor pariwisata. Pariwisata merupakan industri yang sangat bergantung pada pelayanan yang diberikan oleh tenaga kerja. Namun, seringkali

terjadi kurangnya investasi dalam pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi para tenaga kerja di sektor pariwisata. Kurangnya peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat menghambat kemampuan para pekerja dalam memberikan layanan yang berkualitas kepada wisatawan, sehingga berdampak negatif terhadap pengalaman wisatawan dan citra destinasi pariwisata tersebut (World Tourism Organization; 2020).

Selain kurangnya peningkatan kualitas sumber daya manusia, tantangan lainnya adalah perubahan paradigma dan kebutuhan pasar pariwisata yang terus berkembang. Industri pariwisata mengalami perubahan yang cepat, baik dari segi teknologi maupun preferensi wisatawan. Untuk mengoptimalkan potensi pariwisata, diperlukan adaptasi yang cepat dan pemahaman yang mendalam tentang tren dan kebutuhan pasar. Namun, seringkali sulit untuk menjaga kecepatan dan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan ini, terutama jika tidak ada upaya yang cukup dalam memperbarui pengetahuan dan mengembangkan keterampilan para pelaku industri pariwisata

(World Travel & Tourism Council; 2019).

### **3. Masalah Lingkungan**

Wisatawan yang datang dapat menyebabkan kerusakan alam dan budaya jika tidak diatur dengan baik. Ketika destinasi pariwisata menjadi populer, meningkatnya jumlah wisatawan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan alam setempat. Contohnya, meningkatnya kegiatan pembangunan infrastruktur pariwisata dapat mengakibatkan deforestasi, kerusakan terumbu karang, dan pencemaran air. Selain itu, wisatawan yang tidak sadar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dapat meninggalkan sampah atau merusak habitat alam (Mowforth, M., & Munt, I; 2018). Tidak hanya itu, ketika wisatawan tidak diatur dengan baik, mereka juga dapat menyebabkan kerusakan budaya. Kebudayaan lokal yang unik dan autentik dapat terpengaruh oleh "komersialisasi" pariwisata, di mana budaya tradisional diubah atau dikomersialisasikan untuk memenuhi keinginan wisatawan. Hal ini dapat mengurangi keaslian budaya lokal dan

menggerus warisan budaya yang telah ada selama berabad-abad. Penting bagi pemerintah dan pelaku industri pariwisata untuk mengatur kunjungan wisatawan dengan kebijakan yang menjaga kelestarian alam dan budaya, serta melibatkan masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan terkait pariwisata (Butler, R. W., & Hinch, T; 2017).

### **Peran Danau Toba dalam Peningkatan Ekonomi Pariwisata Indonesia**

Danau Toba telah memainkan peran yang sangat penting dalam peningkatan ekonomi pariwisata Indonesia. Sebagai danau vulkanik terbesar di dunia, Danau Toba menawarkan keindahan alam yang menakjubkan dengan pemandangan yang spektakuler (Pemerintah Kabupaten Samosir; 2022). Destinasi ini telah menarik perhatian wisatawan dari berbagai negara, yang berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan sektor pariwisata di Indonesia.

Keberadaan Danau Toba sebagai daya tarik wisata tidak hanya memberikan manfaat bagi sektor pariwisata, tetapi juga berdampak positif pada ekonomi lokal. Dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, terdapat peningkatan permintaan akan akomodasi, makanan, transportasi, dan berbagai

layanan pariwisata lainnya. Hal ini menciptakan lapangan kerja baru dan peluang usaha bagi masyarakat sekitar Danau Toba, membantu meningkatkan pendapatan dan taraf hidup mereka (Simamora, R., & Sinaga, O; 2019).

Selain itu, Danau Toba juga menjadi pusat pengembangan berbagai produk wisata yang dapat meningkatkan ekonomi lokal. Produk-produk seperti kerajinan tangan lokal, tekstil tradisional, dan makanan khas daerah menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan. Melalui peningkatan promosi dan pemasaran, produk-produk ini dapat dikenal lebih luas dan menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi masyarakat sekitar Danau Toba (Firdaus, M., Lubis, A., & Pasaribu, A. M; 2020).

Namun, penting untuk diingat bahwa pengelolaan pariwisata di sekitar Danau Toba harus dilakukan secara berkelanjutan. Dengan meningkatnya kunjungan wisatawan, terdapat risiko kerusakan lingkungan yang dapat mengancam keberlanjutan dan kelestarian alam Danau Toba. Oleh karena itu, perlu adanya upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan yang berkelanjutan, seperti pengelolaan sampah yang baik, pengendalian pembangunan yang terkendali, dan pendidikan lingkungan kepada wisatawan dan masyarakat setempat (Sitorus, R.; 2018).



Dalam kesimpulan, Danau Toba memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan ekonomi pariwisata Indonesia. Keindahan alamnya, pertumbuhan sektor pariwisata, dan pengembangan produk wisata lokal telah memberikan dampak positif pada ekonomi lokal dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Namun, perlindungan dan pelestarian lingkungan harus menjadi prioritas untuk memastikan keberlanjutan dan kelestarian Danau Toba sebagai destinasi pariwisata unggulan Indonesia.

#### **METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi pariwisata Indonesia dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dengan fokus pada persepsi pedagang lokal mengenai dampak wisatawan dalam peningkatan pendapatan di Danau Toba. Penelitian ini akan menyelidiki pandangan pedagang lokal terhadap manfaat dan tantangan yang dihadapi dalam menjalankan usaha mereka sebagai akibat dari peningkatan kunjungan wisatawan.

#### **Design Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam sebagai metode pengumpulan data. Responden yang akan diwawancarai adalah pedagang lokal di sekitar

Danau Toba yang memiliki hubungan langsung dengan industri pariwisata. Wawancara akan mencakup topik seperti persepsi mereka tentang dampak wisatawan terhadap pendapatan mereka, perubahan dalam permintaan produk, dan kesempatan dan tantangan yang dihadapi sebagai pedagang lokal (Sugiyono; 2017).

#### **Sampel Penelitian**

Sampel penelitian akan dipilih melalui teknik *purposive sampling* (Creswell, J. W., & Creswell, J. D.; 2017). Pedagang lokal yang memiliki usaha di sekitar Danau Toba dan terkait dengan sektor pariwisata akan menjadi responden penelitian. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih secara sengaja mencerminkan karakteristik populasi yang relevan untuk tujuan penelitian. Dalam hal ini, pedagang lokal yang terlibat dalam sektor pariwisata di sekitar Danau Toba dianggap sebagai populasi yang paling relevan untuk memahami dampak wisatawan terhadap pendapatan mereka. Jumlah sampel akan ditentukan secara fleksibel, tergantung pada tingkat kejenuhan data dan mencapai titik kejelasan pada temuan penelitian (Bungin, B.; 2017).

#### **Analisis Data**

Data yang dikumpulkan dari

wawancara dianalisis menggunakan pendekatan analisis konten. Transkrip wawancara diuraikan dan dikategorikan sesuai dengan tema utama yang muncul dari persepsi pedagang lokal. Data akan dianalisis secara induktif dan temuan disajikan dalam bentuk naratif yang memberikan gambaran yang komprehensif tentang persepsi pedagang lokal terhadap dampak wisatawan dalam peningkatan pendapatan di Danau Toba.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang lokal di sekitar Danau Toba memiliki persepsi yang positif terhadap dampak wisatawan dalam peningkatan pendapatan mereka. Para responden melaporkan peningkatan kunjungan wisatawan telah memberikan peluang bisnis baru dan meningkatkan permintaan terhadap produk dan jasa yang mereka tawarkan. Wisatawan yang datang ke Danau Toba memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan pedagang lokal melalui pembelian produk lokal, makanan, dan jasa wisata. Berikut beberapa persepsi positif para pedagang terhadap dampak wisatawan terhadap peningkatan pendapatan mereka:

**Tabel 1**  
**Persepsi Positif Pedagang Lokal**

Persepsi Pedagang Lokal	P
"Kehadiran wisatawan memberikan peluang bisnis yang besar bagi kami"	P1
"Dampak positif wisatawan dapat meningkatkan pendapatan kami secara signifikan"	P2
"Kami senang melihat permintaan produk dan jasa kami meningkat berkat kunjungan wisatawan"	P3
"Dengan adanya wisatawan, kami dapat memperluas pasar dan meningkatkan pangsa pasar kami"	P4
"Persepsi positif wisatawan terhadap produk lokal kami membuat kami semakin termotivasi untuk meningkatkan kualitas produk kami"	P5
"Kami merasa terbantu oleh kehadiran wisatawan dalam meningkatkan taraf hidup kami"	P6
"Keberadaan wisatawan memberikan kesempatan bagi kami untuk mempromosikan budaya dan warisan lokal kami"	P9
"Dampak positif wisatawan telah membuka peluang kerjasama dan kemitraan dengan pelaku industri pariwisata"	P11
"Kami merasa bangga dapat menjadi tuan rumah bagi wisatawan dan memberikan pengalaman yang berkesan bagi mereka"	P13
"Dengan adanya wisatawan, kami merasa optimis akan pertumbuhan ekonomi dan masa depan yang lebih cerah"	P15
"Banyaknya wisatawan membuat kami lebih termotivasi untuk mengembangkan berbagai produk dan layanan baru agar dapat bersaing"	P21
"Dampak positif wisatawan dapat mendukung peningkatan pendapatan keluarga kami dan mutu hidup yang lebih baik"	P22
"Kehadiran wisatawan dapat mendorong kami untuk terus	P23

Persepsi Pedagang Lokal	P
memperbaiki kualitas produk dan layanan kami demi memberikan pengalaman terbaik bagi wisatawan"	

Namun, terdapat juga beberapa tantangan yang dihadapi oleh pedagang lokal. Beberapa responden melaporkan bahwa meningkatnya persaingan di sektor pariwisata telah mengakibatkan penurunan harga produk dan jasa mereka. Selain itu, infrastruktur yang belum memadai dan kurangnya akses informasi tentang peluang bisnis dan pemasaran juga menjadi kendala bagi pedagang lokal.

Berdasarkan hasil wawancara Berikut adalah ungkapan negatif dari pedagang lokal di sekitar Danau Toba terhadap dampak wisatawan dalam peningkatan pendapatan mereka terkait meningkatnya persaingan di sektor pariwisata yang telah mengakibatkan penurunan harga produk dan jasa mereka:

**Tabel 2**  
**Persepsi Negatif Pedagang Lokal**

Persepsi Pedagang Lokal	P
"Persaingan yang ketat di antara pedagang lokal akibat banyaknya wisatawan dapat menurunkan harga produk dan jasa kami"	P7
"Kami kesulitan menjaga profitabilitas karena terpaksa menurunkan harga untuk bersaing dengan pedagang lain"	P8
"Dalam upaya menarik wisatawan, kami terpaksa menurunkan harga, yang berdampak negatif pada pendapatan kami"	P10

Persepsi Pedagang Lokal	P
"Persaingan yang tinggi membuat sulit bagi kami untuk mempertahankan harga yang menguntungkan"	12
"Kami khawatir bahwa penurunan harga akan berdampak pada kualitas produk dan layanan kami"	P14
"Persaingan yang ketat membuat kami sulit untuk mendapatkan keuntungan yang cukup dari penjualan produk dan jasa kami"	P16
"Penurunan harga yang terjadi akibat persaingan membuat kami sulit untuk menutup biaya operasional dan memperoleh laba yang memadai"	P17
"Kami merasa devaluasi harga produk dan jasa kami karena harus bersaing dengan harga yang lebih rendah dari pedagang lain"	P18
"Persaingan yang meningkat juga berdampak pada daya tarik produk dan jasa kami di mata wisatawan"	P19
"Kami merasa frustrasi karena harus menurunkan harga untuk tetap bersaing, padahal kami berharap dapat meningkatkan pendapatan kami"	P20

Meskipun terdapat dampak negatif ini, penting untuk dicatat bahwa persepsi dan pengalaman pedagang lokal dapat bervariasi. Beberapa pedagang mungkin tidak mengalami penurunan harga yang signifikan atau bahkan dapat melihat peningkatan pendapatan melalui strategi bisnis yang efektif.

### **Pembahasan**

Para pedagang lokal di sekitar Danau Toba memiliki persepsi positif dan negatif terhadap dampak wisatawan dalam peningkatan pendapatan mereka. Berikut adalah

uraian yang membahas persepsi tersebut.

Pertama, dari segi positif, para pedagang lokal melihat kedatangan wisatawan sebagai kesempatan untuk meningkatkan penjualan dan pendapatan mereka. Dengan adanya wisatawan yang datang, permintaan akan produk lokal seperti kerajinan tangan, makanan khas daerah, dan souvenir meningkat secara signifikan. Hal ini memberikan peluang bagi pedagang lokal untuk mengembangkan usaha mereka dan meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan.

Namun, di sisi lain, ada juga persepsi negatif yang dirasakan oleh sebagian pedagang lokal. Beberapa pedagang mungkin mengeluhkan persaingan yang semakin ketat dengan semakin banyaknya pedagang atau penjual yang hadir di sekitar Danau Toba. Dalam beberapa kasus, hal ini dapat membuat pendapatan mereka tidak stabil dan sulit untuk bersaing.

Namun, secara umum, persepsi positif tetap lebih dominan. Para pedagang lokal menyadari bahwa kehadiran wisatawan adalah penyumbang utama pendapatan mereka. Dalam beberapa kasus, wisatawan bahkan bisa menjadi pelanggan tetap yang setia dan membantu mempertahankan pendapatan mereka sepanjang tahun. Oleh karena itu, ada rasa terima kasih dan apresiasi yang kuat dari

pedagang lokal terhadap dampak positif yang dibawa oleh wisatawan.

Selain itu, kedatangan wisatawan juga memicu perkembangan ekonomi lokal di sekitar Danau Toba. Wisatawan membawa uang tunai dan menghabiskannya dalam berbagai kegiatan wisata dan pembelian produk lokal. Hal ini menciptakan multiplier effect yang mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara keseluruhan. Para pedagang lokal menyadari bahwa kehadiran wisatawan tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi mereka, tetapi juga bagi komunitas dan wilayah tempat tinggal mereka.

Namun, ada juga beberapa pedagang lokal yang merasa khawatir akan dampak negatif dari pariwisata massal. Mereka mungkin merasa bahwa dengan semakin banyaknya wisatawan, daya tarik Danau Toba bisa terkikis dan keaslian budaya lokal bisa terancam. Mereka mungkin merasa perlu untuk melindungi dan melestarikan keunikan dan keaslian destinasi mereka agar tetap menarik bagi wisatawan yang datang.

Dalam keseluruhan, meskipun ada beberapa persepsi negatif, persepsi positif para pedagang lokal terhadap dampak wisatawan dalam peningkatan pendapatan mereka tetap dominan. Mereka menyadari potensi ekonomi yang dibawa oleh wisatawan dan berusaha untuk

mengoptimalkan peluang ini. Bagi mereka, wisatawan adalah sumber pendapatan yang penting dan penting untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan pariwisata dengan pelestarian budaya dan keunikan lokal.

## **KESIMPULAN**

Dalam kesimpulannya, dapat disimpulkan bahwa para pedagang lokal di sekitar Danau Toba memiliki persepsi yang beragam terhadap dampak wisatawan dalam peningkatan pendapatan mereka. Meskipun ada beberapa persepsi negatif, seperti persaingan yang semakin ketat dan kekhawatiran akan keaslian budaya lokal, persepsi positif tetap lebih dominan.

Para pedagang lokal menyadari bahwa kedatangan wisatawan membawa peluang untuk meningkatkan penjualan dan pendapatan mereka. Wisatawan memberikan permintaan yang tinggi terhadap produk lokal, seperti kerajinan tangan dan makanan khas daerah. Selain itu, kehadiran wisatawan juga memicu perkembangan ekonomi lokal secara keseluruhan, dengan adanya multiplier effect yang memberikan manfaat tidak hanya bagi pedagang lokal, tetapi juga bagi komunitas dan wilayah sekitar Danau Toba.

Meskipun ada kekhawatiran terhadap dampak negatif pariwisata massal, para pedagang lokal tetap

mengapresiasi dan berterima kasih atas dampak positif yang dibawa oleh wisatawan. Mereka menyadari pentingnya menjaga keseimbangan antara pertumbuhan pariwisata dengan melestarikan keunikan dan keaslian budaya lokal.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa para pedagang lokal di sekitar Danau Toba memiliki persepsi positif yang dominan terhadap dampak wisatawan dalam peningkatan pendapatan mereka. Mereka berharap agar pariwisata terus berkembang dengan tetap menjaga keunikan dan keaslian destinasi, sehingga memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi mereka dan komunitas setempat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adisasmita, R., & Puspitasari, E. (2017). Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Pariwisata di Kawasan Danau Toba. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 12(1), 32-43.
- BPS (Badan Pusat Statistik) Indonesia - <https://www.bps.go.id/>
- Bungin, B. (2017). *Metodologi penelitian kuantitatif: Komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Kencana.
- Butler, R. W., & Hinch, T. (2017). *Tourism and Indigenous Peoples: Issues and Implications*. Elsevier.

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Dinas Pariwisata Daerah. (2020). *Laporan Statistik Pariwisata 2020*. Retrieved from <https://www.kemlu.go.id/id/berita/Pages/Laporan-Statistik-Pariwisata-2020.aspx>
- Firdaus, M., Lubis, A., & Pasaribu, A. M. (2020). Community Perception of Tourism Development at Lake Toba, Indonesia. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 11(2), 268-277
- Jansen, L. (2019). Pariwisata dan Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus di Bali. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 57-69.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2022). *Statistik Pariwisata Indonesia*. Retrieved from <http://www.kemendikbud.go.id/page/statistik-pariwisata>
- Ministry of Tourism and Creative Economy of Indonesia. (2020). *Lake Toba: The Jewel of North Sumatra*. Retrieved from [www.indonesia.travel](http://www.indonesia.travel)
- Mowforth, M., & Munt, I. (2018). *Tourism and Sustainability: Development, Globalisation and New Tourism in the Third World*. Routledge.
- Pemerintah Kabupaten Samosir. (2022). *Profil Pariwisata Danau Toba*. Retrieved from <https://www.samosirkab.go.id/index.php/potensi/pariwisata/24-profil-pariwisata>
- Pratama, D., & Silitonga, M. (2018). Kajian Potensi Pariwisata Danau Toba Sebagai Destinasi Wisata Kelas Dunia. *Jurnal Ekonomi Pariwisata*, 13(2), 129-139.
- Rangkuti, F., & Tampubolon, A. (2016). Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Alam untuk Pengembangan Ekonomi Masyarakat Sekitar Danau Toba. *Jurnal Manajemen Pembangunan Pariwisata*, 12(2), 103-115.
- Simamora, R., & Sinaga, O. (2019). The Role of Government in Developing Tourism in Lake Toba. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 241, No. 1, p. 012061). IOP Publishing.
- Siregar, B. (2019). Pengembangan dan Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Pariwisata di Kawasan Danau Toba. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 24(2), 127-142.
- Sitorus, R. (2018). Local Community Empowerment through Tourism in Lake Toba. In IOP

- Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 141, No. 1, p. 012073). IOP Publishing.
- Soekiman, A., & Sudarsono, A. (2018). Analisis Pengaruh Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan SDM di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16(2), 101-114.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- United Nations Conference on Trade and Development. (2017). *Tourism for Sustainable Development*. Retrieved from [https://unctad.org/system/files/official-document/ditcted2017d4\\_en.pdf](https://unctad.org/system/files/official-document/ditcted2017d4_en.pdf)
- World Tourism Organization. (2017). *Tourism and Job Creation*. Retrieved from <https://www.unwto.org/tourism-and-job-creation>
- World Tourism Organization. (2020). *Tourism and Economic Growth*. Retrieved from <https://www.unwto.org/tourism-and-economic-growth>
- World Travel & Tourism Council (WTTC). 2022 - <https://www.wttc.org/>
- World Travel & Tourism Council. (2019). *Travel & Tourism Economic Impact 2019*. Retrieved from <https://www.wttc.org/research/economic-impact-research/economic-impact-reports/>